

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya adalah salah satu unsur yang perlu diperhatikan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan berfokus pada struktur modal yang didapat dari dalam perusahaan (modal sendiri) berupa modal saham, laba ditahan, cadangan, maupun dari luar perusahaan (modal asing) berupa hutang. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2011:112). Maka dari itu dalam mendanai aktiva yang ada perlu diperhatikan komposisinya dengan baik. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh pihak manajer guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang.

Penerimaan Negara Indonesia bersumber dari kekayaan alam, pajak-pajak, bea dan cukai, penerimaan Negara bukan pajak, hasil perusahaan Negara, dan sumber-sumber lain (Erly Suandy, 2005:2). Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia dari semua sumber penerimaan Negara tersebut. Berdasarkan siaran pers Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak tahun 2015 merupakan yang terendah jika mengacu kepada data Bank Indonesia (BI) sejak tahun 1990 silam (Katadata, 2016). Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menyatakan penerimaan perpajakan Indonesia masih rendah, Indonesia harus melakukan tinjauan kembali terhadap sistem pajak penghasilan korporasi secara umum dan tax holiday untuk pajak penghasilan korporasi serta proyek investasi secara khusus (Kompas, 2016). Pemerintah secara terus menerus melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak. Hal yang sama juga dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat struktur modal perusahaan, dengan memainkan kebijakan *leverage* atau tingkat penggunaan hutang. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan atau memperoleh laba maksimum (Anwar Pohan, 2013:3). Di sisi lain membayar pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 ayat (1) UU Nomor 17 tahun 2000 bahwa

beban bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Dalam hal ini adalah beban bunga atas utang yang termasuk dalam beban usaha. Semakin besar jumlah utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan semakin besar pula beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila beban bunga menjadi semakin besar, maka penghasilan kena pajak akan menjadi semakin kecil. Dengan demikian, Pajak Penghasilan terutang atau jumlah pajak yang terutang menjadi semakin kecil. Dalam situasi tertentu keadaan inilah yang dapat mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar dalam mendanai aktivitas operasionalnya yang tertuang dalam komposisi struktur modal perusahaan.

Keuntungan atau manfaat pajak yang akan didapat oleh perusahaan juga dapat diperoleh dari aktiva tetap yang berupa biaya depresiasi atas aktiva tetap yang dapat dikurangkan sebagai biaya dalam menghitung laba kena pajak sebagaimana yang diatur dalam pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan. Biaya depresiasi yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai jaminan aktiva yang tinggi untuk melakukan penambahan utang, oleh karena aktiva tetap akan berpengaruh positif dengan tingkat utang (Rok Choi, 2003).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dari segi analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan. Yovyta Neli Gustin (2017) dalam judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada Perusahaan Jasa yang Listing di BEI pada tahun 2013-2015. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang

perusahaan. Hasil juga menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Penelitian Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi (2015) pada perusahaan manufaktur industri semen yang terdaftar pada BEI 2010-2013 menghasilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018). Terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lain maka dari itu peneliti ingin mengetahui kembali pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang. Yang membedakan penelitian ini dari peneliti sebelumnya adalah periode yang digunakan selama 4 tahun diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias.

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *longterm debt to asset ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?
3. Apakah *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?

C. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis memfokuskan dan membatasi penelitian pada:

1. Indikator struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio hutang *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *debt to equity ratio* (DER).
2. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2018.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *longterm debt to asset ratio* (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3. Pengaruh *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai struktur modal serta pengaruhnya terhadap beban pajak penghasilan badan sehingga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Sebagai referensi guna mempermudah penulis dalam mempelajari konsep struktur modal dan konsep perpajakan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil keputusan keuangannya, terutama dalam menentukan struktur modal yang efisien dan *profitable*.

4. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengeluarkan regulasi terkait besaran maksimal penggunaan struktur modal perusahaan yang berasal dari dana eksternal berupa utang yang berbunga terkait untuk kepentingan pajak.

F. KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Penulisan Skripsi.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Landasan Teori, Review Penelitian Terdahulu, Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis, Kerangka Pemikiran Penelitian.

3. METODE PENELITIAN:

Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Definisi dan Operasional, Metode Analisis Data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Deskripsi Objek Penelitian, Hasil Analisis Data dan Pembahasan.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN:

Kesimpulan, Implikasi dan Saran.